



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V
SD N 20 PANINJAUAN KECAMATAN X KOTO**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*

OLEH

WIDYAWATI
NIM :1730111063

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
1443 H/ 2022 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WIDYAWATI
Nim : 1730111063
Tempat/ Tanggal Lahir : Bukittinggi/ 12 September 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto“** adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Batusangkar, 11 Juli 2022

Saya yang menyatakan



WIDYAWATI

NIM. 1730111063

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **WIDYAWATI, NIM: 1730111063**, dengan judul: **Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto**. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dapat disetujui dan dilanjutkan ke sidang *munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 11 Juli 2022
Pembimbing Utama

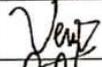
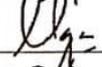


Maya Sari, M.Si
NIP. 19851009 201101 2 018

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Widyawati**, NIM: 1730111063, dengan judul: **Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto**, telah diuji dalam Sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No.	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Venny Haris, M.Si NIP. 198209262006042002	Ketua Penguji		16/8/2022
2.	Maya Sari, M.Si NIP. 198510092011012018	Sekretaris Penguji		16/08-2022
3.	Safrizal, M.Pd NIP. 199101192019031008	Anggota Penguji		15/08-2022

Batusangkar, 18 Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



D. Adripen, M.Pd

NIP. 19650504 199303 1 003

CURRICULUM VITAE



Nama : WIDYAWATI
Nim : 1730111063
Panggilan : Widya
Tempat/ Tgl Lahir : Bukittinggi/ 12 September 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Gol Darah : A+
Alamat : JL ST SYAHRIL, Kelurahan Silaing Bawah,
Kecamatan Padang Panjang Barat
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Nama Orang Tua
Ayah : SYAWAL
Ibu : MISWARTI
Anak Ke/ Dari : 1 (Satu)/ 3 (Bersaudara)

Riwayat Pendidikan
TK : TK Pertiwi
SD : SD N 12 Padang Panjang
SMP : SMP N 2 Padang Panjang
SMA : SMA N 3 Padang Panjang
S1 : Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus
Batusangkar

Motto : Man Jadda Wa Jadda
No. Telepon : 082171297245
E-Mail : widyawatiwidya77@gmail.com

LEMBAR PERSEMBAHAN



Assalamualaikum Wr.Wb

Sujud syukur ku persembahkan kepada Allah SWT yang maha kuasa atas segala rahmat dan karunianya sehingga telah diberikannya saya kesempatan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini. Segala syukur ku ucapkan kepadamu karena telah menghadirkan hamba-hambamu yang telah berjuang, membantu, yang selalu memberikan semangat dan do'a-do'a dalam menjalankan kehidupan ini, karena mu lah mereka semua ada dan karenamu lah tugas akhir (skripsi) ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu kulimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Ku persembahkan tugas akhir (skripsi) ini kepada orang yang sangat ku kasihi dan aku sayangi atas kasihnya yang berlimpah.

Teristimewa Ayahanda dan Ibunda tercinta, tersayang, terkasih dan yang terhormat

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada hentinya kupersembahkan ini semua kepada Ibu (Miswarti) dan Ayah (Syawal) yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan cintanya kepadaku yang selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita-citaku, serta yang telah mendidik dan mengajarkan untuk selalu hidup dengan sabar dan jujur. Segala dukungan yang tidak mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Saat ini hanya do'a yang selalu kupanjatkan, semoga Allah SWT menjagamu, memberikan kesahatan, dimudahkan segala rezekimu dan semoga Allah SWT panjangkan umurmu untuk Ibu dan Ayah, adik-adikku sekeluarga, agar Ibu dan Ayah dapat melihat ku sukses dan dapat memberikan kebahagiaan yang tiada hentinya kepadamu Amin Allahumma amin. Semoga niat dan perbuatan saya ke depan dapat meyakinkan kalian bahwa saya mampu untuk berbagi kebaikan. Terimakasih sekali lagi sebesar-besarnya kepada Ayah dan Ibu.

Saya Sayang Kalian

Untuk adik-adikku Haidil Ramadhan dan Fadya Rahmawati terimakasih atas dukungan, bantuan dan doa kalian selama ini, hanya ini yang dapat ku persembahkan. Tapi InshaAllah aku akan selalu menjadi kakak yang terbaik untuk kalian semua.

Teruntuk Dosen-dosenku

Dedikasinya yang sedemikian besar bagi kampus dan dunia pendidikan. Kepada Dosen Pembimbingku Ibu Maya Sari, M.Si dan juga selaku Dosen Penasehat Akademik yang baik hati, izinkanlah aku mengantarkan ucapan terimakasih, untukmu sebagai sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia mengantarkanku untuk mengantungi gelar sarjana dengan rasa tulus dan ikhlas selama bimbingan. Semoga Allah

membalas kebaikan ibu dengan Jannahnya. Selanjutnya teruntuk ibu Venny Haris, M.Si dan Bapak Safrizal, M.Pd yang telah meluangkan waktu serta memberi arahan dan masukkan saat menjadi penguji. Selanjutnya teruntuk kajar Ibu Emeliya Hardi, M.Pd yang telah memberikan banyak arahan dan kemudahan serta perjuangan untuk jurusan. Tak lupa pula kepada seluruh dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Mahmud Yunus Batusangkar Beserta Staf dan kepada seluruh dosen-dosen UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberiku banyak pelajaran dan pengalaman yang tak pernah ku lupakan. Semoga kebahagiaanku juga merupakan kebahagiaanmu sebagai “guruku” yang teramat baik. Semoga Allah SWT meninggikan derajat bapak dan ibu, Amiin,,

Tidak Lupa, Untuk Sahabat Dan Teman Seperjuangan, Sependeritaan (PGMI B)

Untuk sahabatku yang selalu setia menemaniku dan memberikan masukan dalam skripsi ku “Himma Nafilah S, Pd dan Hayatul Fadila S.Psi”. terimakasih atas bantuan, dukungan, perhatiannya, serta kesabaran tiada henti yang telah memberiku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Masih banyak harapan yang kita buat dan belum tercapai, semoga suatu saat kita bisa mencapainya satu persatu. Terimakasih atas persahabatan kita ± 8 tahun ini Aku berharap kita tetap menjadi sahabat selamanya sampai Jannahnya, Amin,,

Teman-teman seangkatan dan seperjuangan ku di PGMI B yang tidak dapat ku sebutkan satu persatu terimakasih atas support, semangat, do’a dan sarannya dalam penyusunan skripsi ini, begitu banyak kenangan yang telah kalian berikan kepada saya selama duduk dibangku kuliah.

By: Widyawati

ABSTRAK

WIDYAWATI, NIM 1730111063, Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar 2022.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan rendahnya Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto, hal ini terlihat masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru, guru cenderung menggunakan metode ceramah, tidak terlihat keaktifan siswa di dalam kelas sehingga menimbulkan sikap ketidakingintahuan siswa terhadap materi pelajaran, ketika melakukan diskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang mengharapkan jawaban teman yang pintar saja. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto.

Penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif dengan jenis eksperimen, Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini *Pre Eksperimental Design* tipe *One Group Pretest-Posttest design*. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto, dengan jumlah sampel 25 orang siswa. Hasil rata-rata *pretest* adalah 61,00, setelah *pretest* dilakukan kemudian diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkah hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Selama melaksanakan *treatment* terjadi suatu peningkatan yang terlihat dari *posttest* yang mana rata-ratanya yaitu 80,60.

Untuk menguji signifikansi dengan cara membandingkan t_0 ("t" hitung) dengan t_t ("t" tabel). Pada taraf signifikan 5% diperoleh t_t sebesar 2,064, kemudian di bandingkan dengan $t_0 = 17,578$ maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih dari t_t yaitu $17,578 > 2,064$. Dengan demikian berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok sampel. Maka hipotesis alternative (H_a) di terima dan hipotesis nihil (H_0) di tolak, artinya adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA siswa.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Model Pembelajaran Snowball Throwing*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto”**. Skripsi ini disusun sebagaimana mestinya sebagai bukti penyelesaian S1 pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Penulis telah banyak mendapat bantuan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu izinkan penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Adripen, M.Pd yang selalu memberikan kemudahan dalam hal menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Ibu Emeliya Hardi, M.Pd yang selalu memberikan kemudahan pada penulis.
4. Ibu Maya Sari, M.Si sebagai pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu membimbing penulis dengan memberikan masukan-masukan yang berharga untuk keberhasilan akademik peneliti selama perkuliahan.
5. Dosen Penguji Ibu Venny Haris, M.Si dan Bapak Safrizal, M.Pd yang telah memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Validator Perangkat pembelajaran Bapak Syaiful Marwan, M.Pd, Ibu Sunarti, M.Pd dan Ibu Ira Andasari, S.Pd yang telah membimbing penulis demi kelancaran dalam penelitian ini.
7. Ibu Rosmaini, S.Pd, SD sebagai kepala sekolah SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto yang telah memberikan izin, kesempatan kepada penulis untuk bisa melaksanakan penelitian.
8. Ibu Ira Andasari, S.Pd selaku wali kelas 5 yang telah memberikan izin, kesempatan dan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian,
9. Kepada majelis guru beserta staf yang telah memberikan izin dan Siswa kelas 5 yang telah menjadi objek penulis untuk melakukan penelitian.
10. Teristimewa Ayahanda Syawal dan Ibunda Miswarti, dan adik-adik ku tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, semangat dan pengorbanan yang tak ternilai harganya dan memberikan dukungan moril maupun materil untuk terselesaikannya skripsi ini.
11. Teman-teman Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang senasib dan seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan semangatnya dalam penyusunan skripsi ini, serta berbagai keceriaan dan kebersamaan baik suka maupun duka selama menjalani perkuliahan.
12. Dan semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Aamiin YaRabbal ‘Alamin

Batusangkar, 28 Juli 2022
Penulis



WIDYAWATI
NIM. 1730111063

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
CURRICULUM VITAE	
KATA PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR.....	II
DAFTAR ISI.....	IV
DAFTAR TABEL.....	VI
DAFTAR GAMBAR.....	VII
DAFTAR BAGAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Hakikat Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	8
2. Hasil Belajar.....	15
3. Pembelajaran IPA.....	22
B. Penelitian Relevan.....	25
C. Kerangka Konseptual	28
D. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Defenisi Operasional.....	32
E. Pengembangan Instrumen	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43

G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskriptif Data.....	48
B. Deskriptif Hasil Penelitian.....	51
1. Deskriptif Kegiatan Pembelajaran Pada Kelas V.....	51
2. Tes Awal Pretest.....	54
3. Pelaksanaan perlakuan (<i>Treatment</i>).....	57
4. Tes Akhir Posttest.....	58
C. Perbandingan Data Pretest dan Posttest pada tes Hasil Belajar.....	61
D. Persyaratan Analisis Data.....	63
E. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Metode <i>Pre Eksperimental Design</i>	30
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrument Tes Tema 8 Subtema 1 IPA Siswa Kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto	34
Tabel 3.3	Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Soal	36
Tabel 3.4	Kriteria Nilai Reliabilitas	39
Tabel 3.5	Kriteria Indeks Daya Pembeda Soal	40
Tabel 3.6	Kriteria Indeks Tingkat Kesukaran	42
Tabel 3.7	Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Dan Daya Pembeda.....	42
Tabel 3.8	Kriteria Hasil N-Gain	47
Tabel 4.1	Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran	49
Tabel 4.2	Analisis Soal Hasil Uji Coba.....	51
Tabel 4.3	Hasil belajar IPA (<i>Pretest</i>) Siswa Kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto.....	55
Tabel 4.4	Data Hasil Deskriptif Statistik Di SPSS 20.....	57
Tabel 4.5	Hasil Belajar IPA (<i>Posttest</i>) Siswa Kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto.....	58
Tabel 4.6	Data Hasil Deskriptif Statistik di SPSS 20	61
Tabel 4.7	Data Statistik Hasil Belajar <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	62
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	64
Tabel 4.9	Uji Homogenitas	65
Tabel 4.10	Hasil Nilai Hipotesis	65
Tabel 4.11	Uji N-Gain <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i>	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Diagram Nilai Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V <i>Pretest</i>	56
Gambar 4.2	Diagram Nilai Hasil Belajar IPA Kelas V <i>Posttest</i>	60
Gambar 4.3	Grafik Hasil Perbandingan Nilai-Nilai <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Tema 8 Subtema 1 Kelas V Pada Ranah Kognitif	63

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Berfikir.....	29
-----------	------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi. Lembaga pendidikan memegang peran penting terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu proses yang dicapai dalam bentuk pengajaran yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku atau sikap seseorang yang dapat dilakukan melalui bimbingan dengan upaya meningkatkan potensi yang dimiliki baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan agar menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan jalan yang dapat menentukan masa depan dan arah hidup seseorang. Pendidikan mempunyai pengaruh dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, sehingga dengan adanya pendidikan dapat mengasah kepribadian agar terciptanya sumber daya manusia yang terdidik sehingga mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Semua proses yang dilakukan dapat diperoleh melalui jenjang pendidikan dengan berbagai pembelajaran yang di tempuh selama melaksanakan pendidikan di sekolah. Salah satu cabang dari ilmu pengetahuan yang ada di sekolah yaitu Ilmu Pengetahuan Alam.

IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA merupakan konsep pembelajaran tentang pengetahuan alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA adalah kegiatan belajar mengajar berkaitan dengan alam

semesta beserta isinya dan gejala-gejala alam yang terjadi disekitarnya. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Menurut Permendiknas RI No. 22 tahun 2006 (Mainam 2018) tentang standar isi menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA merupakan salah satu pembelajaran yang mendorong siswa untuk ikut serta aktif dalam menggali informasi. Siswa diharapkan tidak hanya tahu tetapi juga memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep yang diajarkan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari IPA maka siswa diarahkan untuk memperoleh pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi agar mampu memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu dan menerapkannya, sehingga hal tersebut akan membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Sedangkan Menurut (Wijaya 2018) Secara umum karakteristik pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah dilakukan dengan sistem belajar kelompok, menggunakan prinsip *hands on* dan *minds on*, melatih siswa terkait keterampilan sains, fokus pada penanaman konsep, prinsip, hukum dan teori, pembelajaran dilakukan di dalam dan luar kelas, pembelajaran dilakukan secara menyenangkan dan berpusat pada siswa. Sesuai dengan karakteristik IPA, IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk dapat menemukan dan menanamkan konsep-konsep dalam memecahkan masalah yang ditemui oleh siswa sekolah dasar dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA yang di pelajari di sekolah tidak hanya berupa kumpulan fakta saja tetapi juga menyangkut tentang cara

kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah, hal ini dibuktikan dengan aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam, siswa dihadapkan langsung dengan fenomena yang akan dipelajari sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar yang interaktif.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap proses pembelajaran IPA di kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto pada tanggal 6 April 2021, diperoleh bahwa di dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA terlihat hasil belajar siswa dalam pembelajaran masih terbilang rendah sehingga terdapat beberapa masalah yaitu masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru sehingga ketika guru bertanya kepada siswa terkait materi yang diajarkan siswa tersebut lebih banyak diam. Dalam pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cepat bosan dan tidak terlihat keaktifan siswa di dalam kelas. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran menyebabkan sikap ketidakingintahuan siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru seperti pada pembelajaran IPA. Ketika siswa melakukan diskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang mengharapkan jawaban teman yang pintar saja. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Snowball Throwing merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Ani Rosidah (Ratnasari, Abidin, and Praherdiono 2021) Model *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok dan memilih kepala kelompok yang setiap kelompok diberikan tugas oleh pendidik, selanjutnya pebelajar menciptakan pertanyaan berbentuk bola selanjutnya dilempar kepada pebelajar lainnya dan pebelajar yang menerima bola kertas tersebut menjawab pertanyaan yang diberikan. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dikatakan sebagai “bola salju bergulir” merupakan model

pembelajaran yang menggunakan bola yang terbuat dari kertas yang berisi pertanyaan, setelah bola digulung bulat kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara anggota kelompok lainnya, sehingga pada prinsipnya model pembelajaran ini melatih siswa untuk cepat tanggap dalam menerima dan menyampaikan informasi yang sedang dipelajarinya.

Menurut (Budiningsih 2021) model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu suatu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk melatih siswa agar aktif dan tanggap dalam menerima dan menyampaikan pesan dari orang lain pada temannya dalam satu kelompok. Model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih menekankan pada kerja sama antar siswa. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta mendorong siswa untuk semakin bersemangat dan antusias ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Tujuan dalam menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat melatih kesiapan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang disampaikan guru sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya. Menurut (Solihat 2020) model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat sebagaimana pada model pembelajaran *talking stick*, tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang dikemas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapatkan bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan di dalamnya. Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut (Budiningsih 2021) melatih keaktifan dan kesiapan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta menciptakan karakter peserta didik yang tanggap informasi, merupakan media untuk saling memberikan

pengetahuan dan ilmu antar sesama peserta didik. Model pembelajaran *Snowball Throwing* sangat efektif digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan kepercayaan diri siswa agar dapat menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dikelas dengan saling memberikan pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Siswa akan lebih mudah memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran baik ketika menerima maupun menyampaikan informasi yang di pelajari, meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat materi pembelajaran yang dipadukan pada permainan imajinatif dengan melempar bola salju yang disebut dengan *Snowball Throwing* dan menciptakan suasana belajar yang aktif melalui kegiatan melempar bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat kemudian dilempar kepada setiap kelompok sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto**”.

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang ditemukan dalam pembelajaran IPA di SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto, yaitu sebagai berikut:

1. Beberapa siswa kurang memperhatikan guru menjelaskan materi didepan kelas ketika guru bertanya siswa tersebut lebih banyak diam.
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cepat bosan dan tidak terlihat keaktifan siswa di dalam kelas.
3. Terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran menyebabkan sikap ketidakingintahuan siswa terhadap materi yang disampaikan guru.
4. Ketika melakukan diskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang mengharapkan jawaban dari teman yang pintar saja.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat dilakukan secara lebih efektif sesuai dengan yang diharapkan. Maka peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut: Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut: Apakah terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan utama dalam penelitian ini, sebagai berikut: Untuk mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan dalam pembelajaran IPA disekolah dasar dan dapat menjadi suatu usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran yang digunakan khususnya pada model pembelajaran *Snowball Throwing*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang efektif dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Kegiatan ini dapat sebagai masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat menjadi alternatif dalam menumbuhkan kepercayaan diri dan semangat siswa pada pembelajaran.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat berguna bagi siswa akan pentingnya belajar sehingga dengan adanya model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan dan memotivasi peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa untuk dapat lebih aktif dan kreatif sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal dan memuaskan.
- c. Bagi peneliti
Menambah wawasan peneliti dan memberikan pengalaman baru dalam penelitian ini serta mendapatkan hasil penelitian untuk pembuatan laporan.

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. LANDASAN TEORI

1. Hakikat Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. Secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Model pembelajaran *Snowball Throwing* (ST) yang sering dikenal dengan *snowball fight* merupakan model pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjukkan siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. Model pembelajaran ini digunakan untuk memberi konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut. Huda (Solihat 2020).

Sugiyono menyatakan (Sofwan and Komisah 2017) bahwa *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Model pembelajaran *Snowball Throwing* bertujuan untuk menggali jiwa kepemimpinan peserta didik di dalam kelompok pembelajaran sehingga dapat memperoleh kemampuan, keterampilan serta kreatifitas dalam membuat maupun menjawab pertanyaan yang

dipadukan pada permainan imajinatif yang disebut dengan *Snowball Throwing*.

Sedangkan menurut Purwanto (Zaedun 2021) kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Pada pembelajaran *Snowball Throwing* ini, siswa juga melakukan aktivitas fisik, yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Aktivitas fisik tersebut akan membuat setiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari siswa lain yang terdapat dalam bola kertas. Pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini strategis memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut.

Senada dengan pengertian diatas menurut Istarani (Siregar, Ardiana, and Rosyidi 2019) model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk menggali potensi kepemimpinan peserta didik dalam kelompok dan keterampilan membuat dan menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan melempar bola salju sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

Menurut Mahendra & Kusuma (Astutik, Hariani Sri, and Muzammil 2021) Secara signifikan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* memberikan sumbangan yang cukup signifikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju. Siswa yang mendapat bola kertas tersebut membuka dan menjawab pertanyaan. Menurut Akhiriyah (Astutik, Hariani Sri, and Muzammil 2021) Model pembelajaran *Snowball Throwing* akan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar dan membangkitkan motivasi. Siswa akan mudah memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih banyak dan lebih baik dengan adanya saling memberi informasi pengetahuan.

b. Langkah – langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu antara sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu murid ke murid yang lain selama \pm 15 menit.
- 6) Setelah siswa mendapat satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang ditulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Penutup. Menurut Istarani (Siregar, Ardiana, and Rosyidi 2019)

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* modifikasi dari pendapat Istarani (Siregar, Ardiana, and Rosyidi 2019):

- 1) Menyampaikan Materi

Langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* penyampaian materi sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- 2) Membentuk Kelompok

Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif. Dalam pembentukan kelompok, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang, kemudian guru memanggil ketua kelompok selanjutnya siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan pokok bahasan yang telah dipilih.

- 3) Memberikan Penjelasan Mengenai Materi

Langkah ketiga dalam pembelajaran *Snowball Throwing* adalah setelah memanggil ketua kelompok, masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian tugas ketua kelompok menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.

4) Menuliskan Pertanyaan dalam Kertas

Langkah selanjutnya setelah Ketua kelompok menyampaikan materi kepada anggota kelompoknya adalah menuliskan pertanyaan dalam kertas atau setelah ketua kelompok menyampaikan materi kepada anggota kelompoknya, maka siswa disuruh untuk menuliskan pertanyaan apa saja dengan syarat pertanyaan tersebut harus menyangkut materi yang dibahas didalam selembar kertas.

5) Melemparkan Pertanyaan kepada siswa

Langkah selanjutnya dari pembelajaran *Snowball Throwing* adalah melemparkan kertas kepada siswa yang didalamnya terdapat pertanyaan atau setelah pertanyaan ditulis dalam kertas maka kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu murid kemurid yang lain dan akan dijawab oleh siswa yang telah kena lempar oleh bola dan diberi waktu untuk menjawab ± 15 menit.

6) Memberikan Kesempatan Menjawab Pertanyaan

Langkah keenam dalam pembelajaran *Snowball Throwing* adalah memberikan kesempatan menjawab pertanyaan atau langkah pembelajaran selanjutnya setelah siswa mendapat satu bola/ satu pertanyaan, disini diberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang sudah tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

7) Memberikan Evaluasi

Tahap evaluasi pembelajaran guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan dengan menggunakan kuis individu atau kelompok ataupun kedua-duanya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut (Sofwan and Komisah 2017) menjelaskan bahwa ada banyak kelebihan pada model pembelajaran *Snowball Throwing* diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan kesempatan kepada teman dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan secara sistematis.
- 2) Melatih siswa untuk menguasai materi tidak tergantung selalu pada buku.
- 3) Dapat membantu siswa untuk berani berbicara didepan umum.
- 4) Siswa diharapkan dapat memahami dan menerapkan akan pentingnya kerja sama.
- 5) Siswa akan memiliki rasa tanggung jawab karena masing-masing mendapat pertanyaan dan harus menjawab pertanyaan yang didapat.
- 6) Dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan.
- 7) Dapat merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
- 8) Siswa akan saling memberikan pengetahuan.
- 9) Siswa belajar dengan suasana yang menyenangkan karena dikemas seperti sebuah permainan.

Kelebihan Model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Huda (Solihat 2020) yaitu:

- 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- 2) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan kepada siswa lain.

- 3) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- 4) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran
- 5) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
- 6) Pembelajaran menjadi lebih efektif
- 7) Ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai.

Menurut (Sofwan and Komisah 2017) Selain mempunyai berbagai kelebihan, model pembelajaran *Snowball Throwing* juga memiliki kekurangan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kompetensi yang diperoleh siswa terbatas pada wawasan yang dimiliki siswa.
- 2) Adanya kemungkinan suasana kelas yang kurang kondusif sehingga mengurangi waktu belajar siswa yang efektif menjadi terbatas.

Kekurangan Model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Huda (Solihat 2020) yaitu:

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
- 2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- 3) Pengetahuan yang diberikan tidak terlalu luas dan hanya berkisar pada apa yang telah diketahui siswa.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut (Fiteriani and Baharudin 2017) Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar tersebut. Umumnya, hasil belajar dijadikan ukuran atau kriteria oleh guru untuk menilai pencapaian suatu tujuan pembelajaran yang dilakukan. Hasil Belajar merupakan proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan pada diri seseorang kearah yang lebih baik lagi dari sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak mengerti menjadi mengerti. Selanjutnya Menurut (Mahdalena and Sain 2020) hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas yang dinyatakan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan juga tingkat keberhasilan yang diperoleh peserta didik dalam memahami materi bahan isi pelajaran yang diajarkan yang dinyatakan dalam bentuk skor sesuai dengan kompetensi yang dicapainya. Hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami serta mengerti materi pembelajaran dengan melakukan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar yang dapat dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan proses dari kegiatan belajar dimana terjadinya interaksi belajar dan mengajar hal ini menjadi peranan penting dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut (Fiah, El and Purbaya, Putra 2016) Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh

pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar, tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil juga bisa diartikan adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar dapat dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam penelitian ini hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar pada ranah kognitif. Menurut Nana Sudjana (Mahdalena and Sain 2020) ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara tiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang perlu dicapai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran baik berupa pengetahuan maupun pemahaman siswa yang didapat selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Menurut Benjamin S. Bloom (Fiteriani and Baharudin 2017) Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), terdapat enam tingkatan penilaian pada ranah kognitif, yaitu level pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Berikut ini, tingkatan hasil belajar ranah kognitif yang cocok digunakan di SD/MI yaitu:

- 1) Pengetahuan atau *knowledge* (C1), adalah mencakup menyebutkan, menyatakan, mendefinisikan, mengidentifikasi, menjodohkan, dan mendaftarkan. Jadi pengetahuan mencakup mengenali, mengetahui dan mengingat hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan berkenaan dengan fakta atau istilah-sitilah, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, dan metode. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya.
- 2) Pemahaman atau *comprehension* (C2), adalah belajar dalam pemahaman mencakup menerangkan, membedakan, menduga, mempertahankan, memperluas, menyimpulkan, memberikan contoh menulis kembali, dan memperkirakan pemahaman mencakup kemampuan untuk menyerap pengertian dari hal-hal yang telah dipelajari. Dengan demikian, pada jenjang ini merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan. Indikator pemahaman, seperti mampu menjelaskan dengan suasana kalimatnya sendiri sesuatu dibaca yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah di contohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Meskipun kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan, sebab untuk dapat memahami perlu terlebih dahulu mengetahui dan mengenal.
- 3) Penerapan atau *application* (C3), adalah mencakup mengoprasikan, menentukan, menunjukkan, menghubungkan, memecahkan, mendemonstrasikan, menghasilkan. Berdasarkan indikator itu, dapat diterangkan bahwa aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus.

Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan. Singkatnya, pada jenjang ini merupakan kemampuan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kegiatan pembelajaran untuk menghadapi situasi baru yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nana Sudjana (Fiteriani and Baharudin 2017)

Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa Hasil Belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dalam kegiatan belajar dengan adanya interaksi belajar dan mengajar sehingga menjadi tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep pembelajaran. Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai bahan pelajaran yang diajarkan pendidik sehingga pembelajaran dapat dikatakan telah berhasil jika memperoleh hasil yang memuaskan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor dari luar diri peserta didik (eksternal). Menurut Slameto (Hayun and Ataphary 2019), faktor-faktor tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa.

Yang termasuk kedalam faktor ini adalah:

a) Faktor Jasmani, yaitu meliputi:

- (1) Faktor kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagian/bebas dari

penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat.

(2) Cacat tubuh, yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

b) Faktor Psikologis, yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

(1) Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep- konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

(2) Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

(3) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

(4) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata

sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

- (5) Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.
 - (6) Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.
 - (7) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.
- c) Faktor kelelahan, yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat

dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:
 - a) Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
 - b) Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c) Faktor masyarakat. Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

Sedangkan menurut (Homroul and Rosy 2021) faktor-faktor yang berpengaruh pada hasil belajar ialah:

- 1) Faktor internal
 - a) Faktor fisiologis, umumnya seperti kondisi kesehatan yang sehat, tidak capek, tidak cacat fisik, dan sebagainya. Hal ini bisa mempengaruhi siswa pada pembelajaran.
 - b) Faktor psikologis, pada dasarnya seluruh siswa mempunyai mental berbeda-beda, hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor ini mencakup intelegensi (IQ), bakat, minat, perhatian, motif, motivasi, kognitif, serta daya nalar.

2) Faktor eksternal

- a) Faktor lingkungan, akan berdampak pada hasil belajar, termasuk fisik dan sosial. Lingkungan alam seperti suhu, kelembaban. Belajar siang hari dalam ruangan dengan ventilasi udara kurang bagus tentu berbeda dengan belajar pada saat pagi hari dimana udara sejuk.
- b) Faktor instrumental, keberadaan dan penggunaannya didesain sesuai hasil belajar yang diinginkan diharapkan bisa berguna seperti sarana agar tujuan belajar yang sudah direncanakan tercapai. Faktor ini meliputi kurikulum, sarana, dan guru.

3. Pembelajaran IPA

Menurut (Supardi 2017) kata IPA merupakan singkatan kata Ilmu Pengetahuan Alam. Kata Ilmu Pengetahuan Alam adalah terjemahan dari kata Bahasa Inggris "*natural Science*" yang secara singkat disebut sains. Natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam. *Science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi, ilmu pengetahuan alam atau sains itu sendiri secara harafiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam yaitu ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Menurut Depdiknas (Supardi 2017) IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan IPA di SD bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan potensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. pendidikan IPA diarahkan untuk "mencari tahu" dan "berbuat" sehingga dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Menurut Samatowa (Supardi 2017) IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di

alam. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Samatowa (Wedyawati and Lisa 2018) IPA didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada siswa sekolah dasar. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar memuat materi-materi tentang pengetahuan yang dekat dengan kehidupan. Menurut (Winangun, Ari, Made 2020) Tujuan pembelajaran IPA tersebut dapat tercapai apabila dalam proses pembelajaran siswa selalu aktif memperoleh pengetahuannya sendiri melalui proses sains. Pembelajaran IPA dilakukan untuk membantu siswa menguasai, memahami sejumlah fakta dan konsep IPA mengenai fenomena alam serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mengembangkan dan menanamkan sikap ilmiah pada diri siswa.

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam Bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap yang diantaranya:

- a) ilmu pengetahuan alam sebagai produk, yaitu kumpulan sebagai produk, yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmunan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analisis. Bentuk IPA sebagai produk, antara lain: fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA.
- b) Ilmu pengetahuan alam sebagai proses, yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Karena IPA merupakan

kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses dan menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasi oleh ilmunan.

- c) Ilmu pengetahuan sebagai sikap. Sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains. Hal ini sesuai dengan sikap yang harus dimiliki oleh seorang ilmunan dalam melakukan penelitian dan mengkomunikasikan hasil penelitiannya. Ahmad Susanto (KUDISIAH 2018).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang bukan hanya sekedar penguasaan kumpulan pengetahuan melainkan IPA lebih menekankan pada proses di mana kita harus menemukan konsep IPA mengenai fenomena alam yang dihubungkan dengan pengalaman yang sudah kita alami sehingga dapat mengaplikasikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Wedyawati and Lisa 2018) Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah tingkat dasar bertujuan untuk:

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

- f) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil kajian penulis, sampai sejauh ini penulis mendapatkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Hisbullah & Firman (2019) dengan judul “Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat memberikan hasil yang baik dengan meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. Pada siklus I bahwa terdapat 3 siswa (18,75%) berada pada kategori sangat rendah. 3 siswa (18,75%) berada pada kategori rendah, 2 siswa (14,58%) berada dalam tingkat penguasaan sedang, 5 siswa (33,34%) berada pada kategori tinggi, 2 siswa (14,58%) yang berada pada tingkat penguasaan sangat tinggi. Sedangkan, pada siklus II bahwa tidak ada siswa (0%) berada pada kategori sangat rendah. 1 siswa (6,25%) berada pada kategori rendah, 1 siswa (6,25%) berada dalam tingkat penguasaan sedang, 7 siswa (46,75%) berada pada kategori tinggi, 6 siswa (40,75%) yang berada pada tingkat penguasaan sangat tinggi. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 46,67% sedangkan pada siklus II adalah 86,67%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di SD.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan, terdapat persamaan dalam penggunaan variable bebas yaitu *Snowball Throwing* dan pada variabel terikatnya peneliti juga menggunakan hasil belajar, adapun yang membedakan antara hasil penelitian sebelumnya yaitu Jenis penelitian terdahulu menggunakan PTK, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Isyuari Isti Widyarani Igati (2018) dengan judul “pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Plumpang” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap aktivitas belajar siswa SMA Negeri 1 Plumpang dan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Plumpang. Hasil uji-t pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan rata-rata skor keaktifan kelas eksperimen adalah 80,3% sedangkan rata-rata kelas control adalah 71,6%. Serta berpengaruh terhadap hasil belajar dimana dari hasil output uji t nilai signifikan hasil belajar adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05%. Dengan rata-rata skor hasil belajar 68,1% menjadi 80,3%. Sehingga kesimpulannya model pembelajaran *Snowball Throwing* tersebut berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan, terdapat persamaan dalam penggunaan variable bebas yaitu *Snowball Throwing*. Akan tetapi dalam variabel terikatnya, peneliti hanya menggunakan hasil belajar, sedangkan pada penelitian terdahulu yang membedakan antara hasil penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel terikat yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa. Peneliti sendiri melakukan penelitian pada tingkat sekolah dasar dan penelitian terdahulu melakukan penelitian pada tingkat SMA.

Penelitian yang dilakukan oleh Intan Yulia Putri (2020) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Sawah Lama Bandar Lampung” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik pada tema peristiwa dalam kehidupan kelas V SD Negeri 4 Sawah Lama Bandar Lampung. Hasil penelitian uji hipotesis tes yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas control maka

didapatkan t_{hitung} adalah 2,729 dan t_{tabel} 2,024 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,729 > 2,024$) yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 4 Sawah Lama Bandar Lampung.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan terdapat persamaan dalam penggunaan variabel bebas yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing* dan pada variabel terikatnya hasil belajar. Adapun yang membedakan antara hasil penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian *quasi experimental design* dan peneliti sendiri menggunakan *Pre Eksperimental design*. Tempat sekolah akan yang peneliti lakukan penelitian berbeda dengan letak sekolah peneliti terdahulu. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan peneliti hanya menggunakan tes.

Penelitian yang dilakukan oleh Dianto (2020) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* di Madrasah Aliyah Mauhammadiyah 1 Medan” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pelajaran Kemuhammadiyah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. Sebelum adanya tindakan, siswa yang tuntas hanya 3 siswa (17,8%) dan persentase keaktifan siswa 47,66%. Pada siklus I, siswa yang tuntas dalam belajar meningkat menjadi 19 siswa (63%). Pada siklus II, siswa yang tuntas dalam belajar meningkat 26 orang (86,67%) dan persentase keaktifan siswa juga meningkat menjadi 83,50%, sedangkan standar ketuntasan kelas adalah 85% sehingga PTK menyatakan berhasil. Jadi, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kelas X yang menggunakan model *Snowball Throwing* lebih tinggi dari pada yang tidak menggunakannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan terdapat persamaan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan hasil belajar. Adapun yang membedakan antara hasil penelitian sebelumnya menggunakan PTK, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

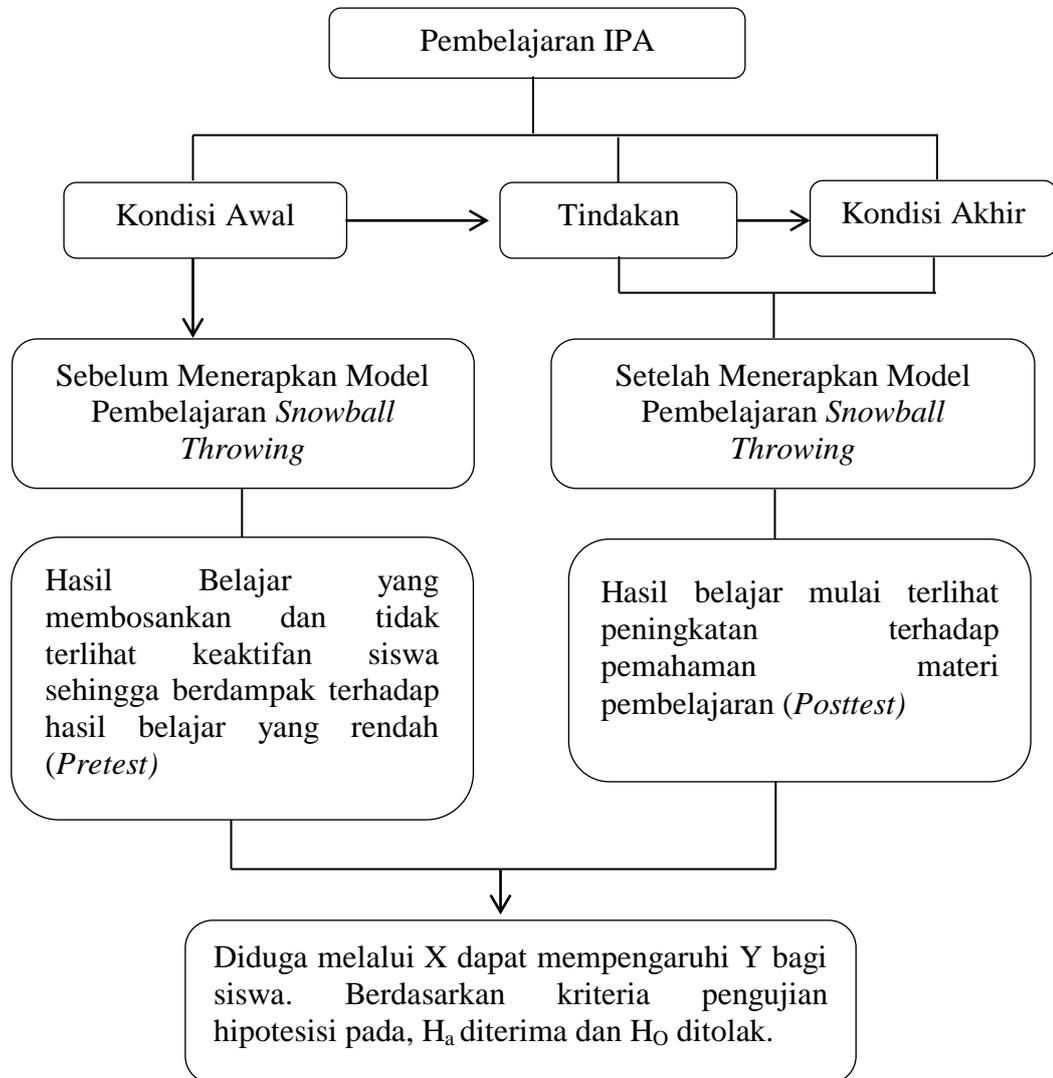
C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran IPA tidak hanya cukup dilaksanakan dengan hanya menyampaikan informasi tentang konsep, tetapi siswa juga dituntut untuk memahami proses terjadinya suatu fenomena dengan melakukan kegiatan demonstrasi dan eksperimen serta dikemas sesuai dengan pengalaman keseharian yang dialami siswa. Pendidikan IPA di Sekolah Dasar diharapkan menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki salah satunya dalam meningkatkan hasil belajar, mengembangkan keterampilan dan sikap serta dapat mempelajari alam sekitar agar dimanfaatkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan dalam memperoleh Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki individu setelah proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini dapat memberikan perubahan tingkah laku baik dalam pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga dapat membawa perubahan pada diri siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kemampuan terhadap hasil belajar siswa sebaiknya dikembangkan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa.

Berdasarkan teori-teori tentang variabel model pembelajaran *Snowball Throwing* dan Hasil Belajar, maka dalam penelitian yang akan dilakukan terdapat hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas, adapun bentuk kerangka konseptual dari penelitian ini adalah melihat adanya pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Berdasarkan analisis diatas, perumusan

masalah tersebut dapat dibuat bagian alur yang menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dibuat, maka hipotesis dari penelitian ini adalah “Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA siswa Kelas V di SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan metode Eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh dari perlakuan yang diterapkan terhadap suatu objek yang diteliti. Dimana dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan variabel terikat terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas V.

Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan pendekatan metode *Pre-Eksperimental Designs*. Menurut (Yusuf, Muri 2013) *pre-eksperimental*, yaitu penelitian eksperimen yang pada prinsipnya hanya menggunakan satu kelompok saja. Ini berarti bahwa dalam tipe penelitian tidak ada kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, peneliti hanya ingin mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Design penelitian dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Designs* yaitu penelitian yang menggunakan satu subyek penelitian dimana terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal subyek setelah itu diberikan *treatment* (perlakuan) dan kemudian diberikan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari perlakuan yang diberikan kepada subjek tabel 3.1:

Tabel 3.1 Metode *Pre Eksperimental Designs*

<i>Group</i> (Kelompok)	<i>Pre-test</i>	<i>Treat-ment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan yang diberikan yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing*

O₂ = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

(O₂ – O₁) = Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto pada kelas V. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Penelitian eksperimen ini dilaksanakan pada semester genap 2021/2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian tentu diperlukan adanya suatu objek yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian yang disebut dengan objek penelitian, dalam penelitian perlu diketahui yang termasuk kedalam objek penelitian yang dikenal dengan istilah populasi dan sampel. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2019).

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto yang sedang menempuh Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 1 kelas dengan jumlah populasi

ini sebanyak 25 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono 2019). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan jenis *total sampling*. Sampel total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Tujuan dari Peneliti menggunakan teknik *total sampling* karena jumlah populasi yang akan digunakan kurang dari 100 orang sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sample sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi. Jadi populasi pada penelitian tersebut adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 25 orang siswa yang mana terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul maka peneliti merasa perlu memberikan penjelasan terkait dengan beberapa istilah yang terdapat di dalam judul skripsi, yakni sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran Model *Snowball Throwing* adalah pembelajaran pembelajaran yang dikemas dalam suatu permainan menarik yaitu saling melempar bola di kertas yang berisi pertanyaan, Menurut (Zaedun 2021). *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan jiwa percaya diri

siswa melalui permainan melempar bola pertanyaan yang disebut dengan *Snowball Throwing* kegiatan ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang nantinya akan membuat pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan dari kelompok lain. Model pembelajaran *Snowball Throwing* bertujuan untuk menggali potensi yang dimiliki siswa dalam pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pembelajaran yang dilakukan pendidik atau guru di kelas sebagai hasil tindak belajar dengan adanya interaksi antara peserta didik untuk dapat memperoleh pengetahuan selama mengikuti pembelajaran. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif karena yang dinilai berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran. **Hasil belajar kognitif** merupakan salah satu ranah hasil belajar menurut Benyamin Bloom yang merupakan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi menurut Sudjana (Nurawaliah, Rusyana, and Sopyan 2021).

E. Pengembangan Instrumen

1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan penelitian dalam mengumpulkan data dan informasi dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang obyektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah suatu rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk mengukur tingkat tercapainya Kompetensi Dasar

dan Standar Isi serta dijabarkan dalam silabus. RPP juga berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai rencana dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

- b) Lembaran tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran. Tes yang digunakan yaitu berupa soal objektif (a,b,c dan d) untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyelesaikan soal dengan benar. Soal ini diberikan kepada peserta didik sebelum memberikan perlakuan dan setelah memberikan perlakuan yaitu *pretest-posttest* dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA.

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrument Tes Tema 8 Subtema 1 IPA
Siswa Kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto**

No	Kompetensi Dasar	Indikator Materi	Indikator Soal	Aspek Kognitif	Sumber Data
1.	3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.1 Mengidentifikasi siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	Menyebutkan air sebagai salah satu unsur penting dalam kehidupan	C3	Siswa
			Menyebutkan kegunaan air untuk makhluk hidup	C4	Siswa
			Memilih cara menghemat air dan manfaat air bagi kehidupan makhluk hidup	C5	Siswa
		3.8.2 Menjelaskan siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	Menjelaskan apa itu siklus air	C3	Siswa
			Menjelaskan proses	C4	Siswa

			terjadinya siklus air		
			Menganalisis dampak siklus air pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	C4	Siswa
2.	4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	4.8.1 Mengemukakan karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	Menentukan skema siklus air dan apa yang terjadi jika alam tidak dijaga salah satunya pada air sungai	C4	Siswa
		4.8.2 Merancang karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	Merancang kegiatan yang dapat menjaga kelangsungan proses siklus air	C6	Siswa

2. Analisis Instrumen Penelitian

Analisis dilakukan dengan melihat mana soal yang baik, soal kurang baik dan tidak baik sama sekali. Hal-hal yang dapat dilakukan dalam melakukan analisis butir soal adalah sebagai berikut :

- a. Uji validitas suatu instrument adalah seberapa jauh instrument itu benar-benar mengukur apa (obyek) yang hendak diukur menurut (Yusuf, Muri 2013). Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur. Meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran memang alat untuk mengukur panjang. Meteran tersebut menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat.

Penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk untuk memvalidasi instrument tes kemampuan hasil belajar IPA siswa. Validitas isi yaitu modal dasar dalam suatu instrumen penelitian, sebab kesahihan/ validitas isi akan menyatakan keterwakilan aspek yang diukur dalam instrument. Validitas konstruk merupakan konsep atau rekaan yang disusun menurut pandangan seseorang seperti ketelitian, inteligensi, Ireativitas dan sebagainya (Yusuf, Muri 2013). Uji validitas ini dilakukan oleh 2 validator ahli yang melakukan validasi terhadap instrumen penelitian ini adalah Bapak Syaiful Marwan, M.Pd, Ibu Sunarti, M.Pd Dosen UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan 1 validator Ibu Ira Andasari, S.Pd selaku wali kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien Validitas Instrument (korelasi antara X dan Y)

N = Banyak Responden

X = Skor Rata-Rata dari X

Y = Skor Rata-Rata dari Y. Menurut (Vatawari, Yulita, and Pardi 2022)

Tabel 3.3

Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Soal

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel} (5%)	Kriteria Validitas
1	0.49697	0,433	Valid
2	0.50429	0,433	Valid
3	-0.3072	0,433	Tidak Valid
4	0.00275	0,433	Tidak Valid
5	0.47821	0,433	Valid
6	0.48068	0,433	Valid
7	0.45212	0,433	Valid

8	0.48274	0,433	Valid
9	0.46541	0,433	Valid
10	0.48216	0,433	Valid
11	0.45606	0,433	Valid
12	0.49676	0,433	Valid
13	0.49073	0,433	Valid
14	0.45489	0,433	Valid
15	0.44327	0,433	Valid
16	0.51605	0,433	Valid
17	0.45212	0,433	Valid
18	0.03497	0,433	Tidak Valid
19	0.48274	0,433	Valid
20	0.44009	0,433	Valid
21	-0.4005	0,433	Tidak Valid
22	0.47567	0,433	Valid
23	-0.5705	0,433	Tidak Valid
24	0.5053	0,433	Valid
25	0.46476	0,433	Valid

Untuk mencari validitas tes dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dari tabel uji validitas tes Hasil Belajar IPA diperoleh untuk soal no.1 yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sum x &= 18 & \sum x^2 &= 18 \\ \sum y &= 337 & \sum y^2 &= 5723 \\ N &= 21 & \sum xy &= 303\end{aligned}$$

Untuk menghitung validitas soal no. 1 digunakan rumus *product moment* yaitu:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$R_{xy} = \frac{21(303) - (18)(337)}{\sqrt{21(18) - (18)^2(21)5723 - (337)^2}}$$

$$R_{xy} = \frac{6.363 - 6.066}{\sqrt{(378 - 324)(120.183 - 113.569)}}$$

$$R_{xy} = \frac{297}{\sqrt{(54)(6.614)}}$$

$$R_{xy} = \frac{297}{\sqrt{357.156}}$$

$$R_{xy} = \frac{297}{597,625}$$

$$R_{xy} = 0,4969$$

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa soal no.1 valid. Untuk jumlah siswa 21 orang di dapat $r_{tabel} = 0,433$ dan $r_{hitung} = 0,4969$. Maka, dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dapat diperoleh bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,4969 > 0,433$ dengan cara yang sama untuk nomor soal selanjutnya dapat dihitung dari hasil perhitungan pada soal-soal berikutnya.

Setelah r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $N = 21$, maka dari 25 soal yang diuji cobakan, diperoleh 20 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid. Sehingga 20 soal yang dinyatakan valid digunakan sebagai instrument pada *pretest* dan *posttest*.

- b. Uji Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrument penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda Menurut (Yusuf, Muri 2013). Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Untuk mencari reliabilitas tes objektif dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{N}{N-1} \right] \left[\frac{SD_t^2 - \sum pq}{SD_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas keseluruhan instrument

n = Jumlah butir dalam keseluruhan instrument

SD_t = Standar deviasi dari keseluruhan instrument

p = Proporsi jumlah responden (dalam persen) yang menjawab tiap butir benar

q = Proporsi jumlah responden (dalam persen) yang gagal menjawab tiap instrument

$\sum pq$ = Jumlah perkalian p dan q untuk semua butir. Menurut (Yusuf, Muri 2013)

Adapun Kriteria Nilai Reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.4:

Tabel 3.4 Kriteria Nilai Reliabilitas

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
0,400 sampai dengan 0,599	Sedang
0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
0,000 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah

Menurut Sugiyono (Vatawari, Yulita, and Pardi 2022)

Berdasarkan tabel 3.4 dan hasil perhitungan reliabilitas menggunakan KR 20 diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,6841. Nilai r tersebut berada pada rentang 0,600 sampai dengan 0,799 sehingga instrument soal tinggi yaitu dapat dikatakan reliabel.

Hasil tersebut mengakibatkan butir soal yang digunakan *reliabel* dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas terletak pada lampiran.

- c. Analisis daya pembeda adalah angka yang menunjukkan perbedaan kelompok tinggi dengan kelompok rendah, sebagian testi berkemampuan tinggi dalam menjawab butir soal lebih banyak benar dan testi kelompok rendah sebagian besar menjawab butir soal banyak salah. Daya pembeda artinya kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu :

$$D = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = Angka indeks diskriminasi

PA = BA/JA = Proporsi peserta kelompok atas menjawab benar

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

$PB = BB/JB =$ Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

$BB =$ Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

$JB =$ Banyaknya peserta kelompok bawah. Arikunto (Vatawari, Yulita, and Pardi 2022)

Tabel 3.5 Kriteria Indeks Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi	Interpretasi
Tanda Negatif	<i>No Discrimination</i>	Tidak Ada Daya Pembeda
$< 0,20$	<i>Poor</i>	Daya Beda Lemah
$0,20 - 0,39$	<i>Satisfactory</i>	Daya Beda Cukup
$0,40 - 0,69$	<i>Good</i>	Daya Beda Baik
$0,70 - 1,00$	<i>Excellent</i>	Daya Beda Baik Sekali

Menurut Sukiman (Vatawari, Yulita, and Pardi 2022)

Uji daya pembeda tes digunakan untuk melihat apakah tes yang disusun dapat membedakan antara kemampuan siswa yang berkemampuan rendah dengan siswa yang berkemampuan tinggi, maka dapat digitung daya pembeda untuk soal no 1 sebagai berikut:

1) Mencari P_A

$$P_A = \frac{BA}{JA}$$

$$P_A = \frac{10}{10}$$

$$P_A = 1$$

2) Mencari P_B

$$P_B = \frac{BB}{JB}$$

$$P_B = \frac{7}{10}$$

$$P_B = 0,7$$

3) Mencari daya beda

$$D = P_A - P_B$$

$$D = 1 - 0,7$$

$$D = 0,3$$

Dengan demikian, berdasarkan kriteria daya pembeda soal, maka untuk soal nomor 1 dapat dikategorikan dalam kriteria cukup.

- d. Tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengkaji apakah suatu soal termasuk kedalam kategori mudah, sedang, sukar. Butir-butir soal dapat dinyatakan sebagai butir soal yang baik, apabila butir soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah dengan kata lain derajat kesukaran soal adalah sedang atau cukup. Rumus mencari tingkat kesukaran (P) sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran/ tingkat kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes. (Arikunto (Vatawari, Yulita, and Pardi 2022)

Contoh perhitungan untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

$$P = \frac{18}{21}$$

$$P = 0,8571$$

Dengan demikian untuk soal nomor 1 berdasarkan kriteria kesukaran soal dapat dikategorikan dalam kriteria mudah.

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah.

0,0 _____ 1,0
Sukar _____ Mudah

Adapun kriteria indeks tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel 3.6:

Tabel 3.6 Kriteria Indeks Tingkat Kesukaran

Indeks	Kategori
0,00 – 0,30	Soal kategori sukar
0,31 – 0,70	Soal kategori sedang
0,71 – 1,00	Soal kategori mudah

Menurut Arikunto (Vatawari, Yulita, and Pardi 2022)

**Tabel 3.7
Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Pembeda**

No. Soal	Tingkat Kesukaran Soal	Kategori	Daya Pembeda Soal	Kategori
1	0.85714	Mudah	0.3	Cukup
2	0.66667	Sedang	0.5	Baik
3	0.80952	Mudah	-0.4	Lemah
4	0.95238	Mudah	0.1	Lemah
5	0.66667	Sedang	0.5	Baik
6	0.47619	Sedang	0.4	Baik
7	0.66667	Sedang	0.4	Baik
8	0.57143	Sedang	0.4	Baik
9	0.61905	Sedang	0.5	Baik
10	0.28571	Sukar	0.5	Baik
11	0.47619	Sedang	0.5	Baik
12	0.38095	Sedang	0.4	Baik
13	0.61905	Sedang	0.4	Baik
14	0.52381	Sedang	0.4	Baik
15	0.71429	Mudah	0.2	Cukup
16	0.61905	Sedang	0.4	Baik
17	0.66667	Sedang	0.5	Baik
18	0.61905	Sedang	0	Lemah
19	0.57143	Sedang	0.4	Baik
20	0.61905	Sedang	0.5	Baik
21	0.71429	Mudah	-0.4	Lemah

22	0.80952	Mudah	0.4	Baik
23	0.7619	Mudah	-0.5	Lemah
24	0.47619	Sedang	0.4	Baik
25	0.90476	Mudah	0.2	Cukup

Tabel 3.7 tersebut menunjukkan bahwa dari 25 soal, berdasarkan uji tingkat kesukaran terdapat 16 soal dengan kategori Sedang, 1 soal dengan kategori Sukar dan 8 soal dikategorikan Mudah. Sedangkan untuk uji daya pembeda soal, terdapat 5 soal dengan kategori lemah, 3 soal dengan kategori cukup dan 17 soal dengan kategori baik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument tes soal berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan sebelum menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hasil dari *pretest* ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah peserta didik mengikuti *treatment* atau perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan dari hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah materi pelajaran IPA untuk kelas V SDN 20 Paninjauan Kecamatan X Koto.

- b. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian
 - c. Membuat skenario pembelajaran dikelas dalam hal ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
 - d. Mempersiapkan instrument penelitian
 - e. Mempersiapkan observer
2. Tahap pelaksanaan
- a. Pra pelaksanaan
 - 1) Pertemuan pertama peneliti memulai perkenalan dengan peserta didik kemudian memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada murid kelas V SDN 20 Paninjauan Kecamatan X Koto terkait dengan materi yang akan diberikan sebelum menggunakan model pembelajaran yang akan diterapkan sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.
 - 2) Memberikan tes awal dengan menggunakan Instrumen tes (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal dan hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
 - b. Perlakuan
 - 1) Memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
 - 2) Memberikan tes akhir (*posttest*) untuk melihat hasil akhir peserta didik setelah memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan

untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Teknik analisis data dalam penelitian ini berguna untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t (*t-test*). Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan jenis penelitian tipe *One Group Pretest Posttest* adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang baik dan layak untuk membuktikan data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilihat dari data hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan *Software Statistical Package For Sosial Sciences* (SPSS) 20. Uji normalitas hasil data *pretest* dan *posttest* menggunakan uji statistik uji *one sample kolmogrov-smirnov* dalam taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Perumusan hipotesis yang digunakan pada uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah siswa dikelas mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dua varians terhadap hasil data nilai *pretest* dan *posttest* menggunakan *Software Statistical Package For Sosial Sciences* (SPSS) 20. Dengan kriteria keputusan dalam uji homogenitas pada SPSS adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tersebut dinyatakan tidak homogen.

2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data tersebut dinyatakan homogen.

c. Uji Hipotesis

Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* dengan cara menguji statistik uji-t (Sudijono 2005), seperti berikut ini:

- 1) Mencari rata-rata nilai tes awal O_1 (*pretest*).
- 2) Mencari rata-rata nilai tes akhir O_2 (*posttest*).
- 3) Mencari D (*Difference* = Perbedaan) *pretest* (X) dan *posttest* (Y). Maka $D = X - Y$
- 4) Menjumlahkan D , sehingga diperoleh $\sum D$
- 5) Mencari Mean dari *Difference*, dengan rumus $M_D = \frac{\sum D}{N}$
- 6) Mengkuadratkan D : setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$
- 7) Mencari *Deviasi standar* dari *Difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{(N)}}$$

- 8) Mencari *standar error* dari *Mean Difference*, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- 9) Mencari t_o dengan menggunakan rumus:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

- 10) Langkah selanjutnya memberikan *interpretasi* terhadap " t_o " dengan prosedur kerja sebagai berikut:

Penguji hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara atau jawaban sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan melakukan pengujian H_0 dan H_a diantaranya sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD.

H_a : Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD.

Kaidah keputusan:

- 1) Jika, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis satu (H_a) diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh.
- 2) Jika, $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis satu (H_a) ditolak, artinya bahwa tidak terdapat pengaruh.

d. Uji N-Gain

N-Gain adalah gain yang dinormalisasi, skor *posttest* nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa setelah pembelajaran melalui model pembelajaran *snowball throwing*, skor *pretest* adalah nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa sebelum pembelajaran melalui model pembelajaran *snowball throwing* dan skor maksimal adalah nilai skor maksimal ideal.

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar IPA siswa, diuji dengan menggunakan rumus *Normalized Gain*:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Tingkat gain ternormalisasikan ini diinterpretasikan untuk menyatakan peningkatan pemahaman konsep dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Hasil N-Gain

Batasan	Kategori
$(N\text{-Gain}) > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq (N\text{-Gain}) \leq 0,7$	Sedang
$(N\text{-Gain}) < 0,3$	Rendah

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Nama Sekolah	: SD N 20 PANINJAUAN
NPSN	: 10302326
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Dasar /SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Tabu Baraie
RT/ RW	:
Kode Pos	: 27151
Kelurahan	: Paninjauan
Kecamatan	: Kec. X Koto
Kabupaten/ Kota	: Kab. Tanah Datar
Provinsi	: Prov. Sumatera Barat
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -, 3906 (Lintang) 100,3849 (Bujur)

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 20 Paninjauan Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatra Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto Tahun Ajaran 2021/ 2022 yang terdiri atas satu kelas dengan keseluruhan siswa berjumlah 25 orang siswa. Kelas yang telah dipilih akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap tes yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dapat diberikan setelah menggunakan model pembelajaran Konvensional berupa metode ceramah sedangkan *posttest* setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Pertemuan I	7 Juni 2022
2	Pertemuan II	9 Juni 2022
3	Pertemuan III	15 Juni 2022
4	Pertemuan IV	16 Juni 2022
5	Tes Akhir	17 Juni 2022

Penelitian awal dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2022 sebagai pertemuan I dengan tujuan meminta izin untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 20 Paninjauan Kecamatan X Koto. Pada awal penelitian peneliti memperlihatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan di ajarkan beserta instrumen penelitian berupa tes soal objektif. Selanjutnya pertemuan ke-II pelaksanaan *pretest* dengan menggunakan model konvensional yaitu metode ceramah, pada hasil pengamatan terhadap hasil belajar, siswa hanya terfokus dengan penjelasan guru dan buku tema.

Kemudian hasil pengamatan belajar siswa pada pertemuan ke-III dan pertemuan ke-IV dengan memberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Pada tes akhir diberikan *posttest* pada siswa kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto. Pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 2x45 menit. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* seperti ceramah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument berupa tes objektif yang sudah diuji validitas berjumlah 20 butir soal.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design* yang menggunakan satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen kelas V. Pada proses pembelajaran IPA, peneliti nantinya akan mengetahui seberapa besar

pengaruh penggunaan model pembelajaran terhadap hasil belajar kelas V yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan diberikan *posttest* dan sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah dan diberi *pretest*.

Sebelum itu dilakukan validasi instrument penelitian dengan dilakukan oleh validasi ahli terkait soal dan RPP yang akan diujikan. Instrumen yang baik adalah instrumen yang sudah teruji validitasnya. Uji validitas ini dilakukan oleh 3 validator yaitu 2 dosen dari Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yaitu Bapak Syaiful Marwan, M.Pd dan Ibu Sunarti, M.Pd selaku validator RPP dan soal, satu guru wali kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto Ibu Ira Andasari, S.Pd selaku validator soal dan RPP. Hasil validasi soal dari Bapak Syaiful Marwan, M.Pd, mengenai soal untuk diperhatikan kembali penulisan kata dalam kalimat soal. Hasil Validasi dari ibu Sunarti, M.Pd mengenai RPP bahwa ada perbaikan pada KD dan Indikator yaitu berdasarkan pada buku tematik dan pada soal ada beberapa soal tidak sesuai dengan kemampuan siswa kelas V karena lebih cocok ke pada siswa kelas rendah untuk kisi-kisi diperhatikan kembali penulisannya. Hasil Validasi dari Ibu Ira Andasari, S.Pd, mengatakan bahwa soal dan RPP sudah layak untuk di uji cobakan. Instrumen yang telah di validasikan kepada validator dan telah diperbaiki, selanjutnya dijadikan sebagai pedoman referensi untuk menyempurnakan isi dari data dari tes hasil belajar IPA siswa Kelas V

Uji Coba soal dilakukan pada hari Jumat, 3 Juni 2022 di SD N 14 Paninjauan Kecamatan X Koto, uji coba soal yang diujikan di kelas V dengan jumlah 21 orang siswa. Sebelum soal tersebut diberikan kepada siswa (sampel penelitian), dilakukan uji instrument penelitian terlebih dahulu. Tes yang peneliti berikan adalah soal objektif atau pilihan ganda. Peneliti menyiapkan instrument penelitian tersebut berjumlah 25 butir soal pertanyaan dan setelah soal di jawab oleh

siswa kelas V SD N 14 Paninjauan Kecamatan X Koto maka dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda.

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut peneliti dapat memperoleh hasil 20 butir soal yang memiliki ketetapan untuk digunakan pada penelitian di kelas sampel. Selanjutnya 20 soal tersebut digunakan pada saat penelitian untuk memperoleh hasil belajar IPA siswa kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto.

Tabel 4.2

Analisis Soal Hasil Uji Coba

Butir Soal	Keterangan
a. Uji Validitas 1) Valid 2) Tidak Valid	1) 20 Soal 2) 5 Soal
b. Reliabilitas	1) 0,6941
c. Tingkat Kesukaran Soal 1) Mudah 2) Sedang 3) Sukar	1) 8 Soal 2) 16 Soal 3) 1 Soal
d. Daya Pembeda Soal 1) Lemah 2) Cukup 3) Baik	1) 5 Soal 2) 3 Soal 3) 17 Soal

B. Deskriptif Hasil Penelitian

1. Deskriptif kegiatan pembelajaran pada kelas V

Setelah mendapatkan data validitas dari soal yang diuji cobakan. Maka dari soal yang diujikan, terdapat 20 soal yang valid yang nantinya akan digunakan sebagai analisis data *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen yaitu kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto. Sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas V yaitu sebanyak 25 orang siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball*

Throwing terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian eksperimen.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data hasil penelitian. Data yang diperoleh kemudian di analisis untuk mendapat suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Data *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada pembelajaran IPA dan dilakukan sebelum diberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen yaitu kelas V. Sedangkan data *posttest* digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada saat melakukan kegiatan awal sebelum diberikan perlakuan, peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menyampaikan materi kepada siswa dengan model pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru mata pelajaran yaitu dengan konvensional (metode ceramah). Guru dan siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, menata tempat duduk, menanyakan keadaan siswa dan mengabsensi siswa. Guru membagikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diadakan pembelajaran dan sebelum menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Pada proses pembelajaran siswa hanya lebih mendengarkan materi yang disampaikan guru. Akan tetapi, masih terlihat pula beberapa siswa yang kurang berkonsentrasi dalam proses pembelajaran dan tidak terlihat keaktifan siswa di dalam kelas. Selain itu, saat peneliti berikan kesempatan bertanya ataupun berpendapat terkait materi yang diberikan masih banyak siswa yang kurang antusias bahkan siswa cenderung menjadi diam sehingga kurang adanya umpan balik dari siswa. Dari hasil *pretest* dapat diperoleh nilai rata-rata siswa pada tahap awal hasil belajar IPA siswa kelas V.

Pada pertemuan selanjutnya pelaksanaan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu sebagai perlakuan atau *treatment* yang akan diterapkan pada kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto. Guru dan siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, menata tempat duduk, menanyakan keadaan siswa dan mengabsensi siswa. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan terkait dengan siklus air Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Manusia dan Lingkungan. Pada tahap ini, sudah mulai terlihat keseriusan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan guru menjelaskan materi didepan kelas. Setelah selesai menjelaskan materi pembelajaran Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. Ketua kelompok nantinya akan menyampaikan materi yang telah disampaikan guru kepada teman kelompoknya. Kemudian tiap-tiap kelompok membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompok masing-masing di dalam kertas. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut nantinya dilempar kepada siswa lainnya. Bagi siswa yang mendapat bola yang dilempar ke arahnya diharuskan menjawab pertanyaan tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran khususnya terhadap hasil belajar pada ranah kognitif siswa. Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapatnya terkait dengan materi yang dipelajari didepan kelas. Hal ini dapat peneliti amati selama menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dikelas V dengan sebelum diberikannya perlakuan terdapat perbedaan yang cukup signifikan ketika siswa mengikuti pembelajaran dikelas. Menggunakan Model pembelajaran *Snowball Throwing*, sangat bagus digunakan saat

belajar, model ini melatih siswa untuk lebih tanggap dalam menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas yang tertulis pertanyaan-pertanyaan yang akan dilempar kepada teman lainnya sehingga terlihat keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran dikelas.

2. Tes awal (*Pretest*)

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui sebab dan akibat dari suatu subjek penelitian. Caranya dengan membandingkan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan atau tindakan dengan kelompok eksperimen yang tidak menerima perlakuan. Setelah peneliti memperoleh data siswa kelas V, maka langkah selanjutnya adalah memberikan *pretest*. Tes yang diberikan adalah tes hasil belajar siswa berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda yang akan dikerjakan pada sampel sebanyak 25 orang siswa. *Pretest* yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar yang diperolehnya. Siswa diberikan waktu 60 menit atau satu jam untuk mengerjakan soal tes. Dalam kegiatan ini, peneliti berperan langsung dalam pembagian soal dan mengawasi situasi kelas. Hal ini dilakukan peneliti agar siswa lebih leluasa bertanya hal-hal yang kurang dimengerti yang terdapat pada soal. *Pretest* ini dilakukan kepada siswa agar peneliti dapat mengukur seberapa jauh perolehan siswa terhadap hasil belajar sebelum menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Pada pelaksanaan *pretest* ini siswa tidak diperbolehkan untuk bekerja sama, karena tes hasil belajar siswa harus di isi sesuai dengan pilihan masing-masing siswa. Berikut ini hasil *pretest* siswa kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh dari hasil belajar siswa pada tes *pretest* siswa kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto. Hasil nilai *pretest* pada kelas eksperimen yaitu kelas V pada tabel 4.3:

Tabel 4.3
Hasil belajar IPA (*Pretest*) Siswa Kelas V
SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto

No.	Nama Siswa	Nilai Pre-test
1	AT	60
2	AA	45
3	AN	75
4	AFA	65
5	CPS	60
6	DAP	50
7	DN	70
8	DA	50
9	FR	55
10	FA	60
11	FRA	70
12	GUA	65
13	HR	60
14	INR	75
15	MP	70
16	MP	55
17	MA	60
18	NC	75
19	NF	50
20	RM	65
21	SR	65
22	TN	70
23	UZH	45
24	ZNA	60
25	Z	50
Total		1525
Maksimum		75
Minimum		45
Rata-rata		61

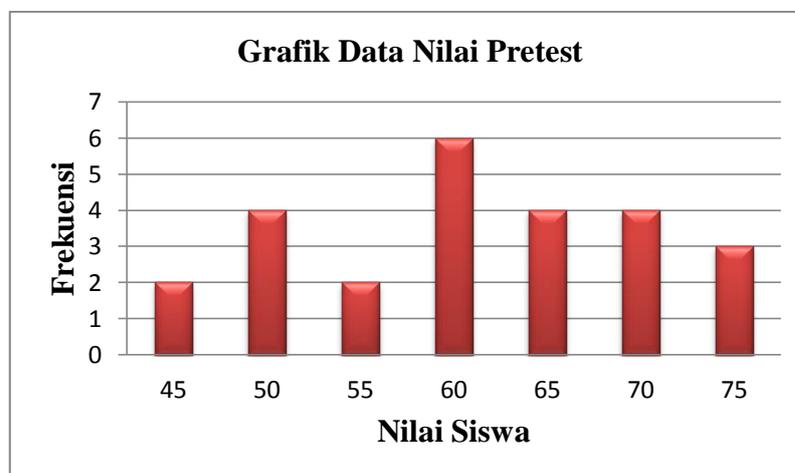
Berdasarkan data tabel 4.3 hasil penelitian, diperoleh bahwa nilai rata-rata dari *pretest* pada hasil belajar IPA Siswa kelas V

sebelum diberikan perlakuan adalah pada rata-rata *pretest* yaitu 61, kemudian jika dilihat dari nilai maksimumnya 75 dan nilai minimum ada 45. Selain itu, jika dilihat dari batas KKM yang telah ditentukan yaitu 70, maka dari hasil belajar kelas V pada *pretest* terdapat 18 siswa yang dikategorikan belum tuntas dan 7 siswa yang dikategorikan tuntas. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya *pretest* sebelum diberikan perlakuan pada kelas V masih banyak terdapat siswa yang dikategorikan belum tuntas.

Data dari hasil tes awal (*pretest*) siswa kelas V akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi tunggal yang dimulai dari nilai terendah sampai nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada *pretest* di kelas V. Berdasarkan Distribusi Frekuensi hasil *pretest* yang diperoleh pada kemampuan awal siswa kelas Eksperimen yaitu kelas V terletak pada (lampiran), maka dapat digambarkan dalam diagram:

Gambar 4.1

Diagram Nilai Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V *Pretest*



Berdasarkan gambar 4.1 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal terhadap hasil belajar siswa kelas V sebelum pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada penilaian *pretest*, terlihat bahwa nilai terendah adalah 45 (Empat Puluh Lima) dan nilai tertinggi adalah 75 (Tujuh Puluh Lima). Dari data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

tunggal tersebut, terlihat bahwa pada diagram nilai hasil belajar IPA siswa yang memperoleh nilai 45 sebanyak 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 55 sebanyak 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 6 orang, siswa yang memperoleh nilai 65 sebanyak 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 4 orang dan siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 3 orang. Maka diperoleh hasil Deskriptif Statistik menggunakan SPSS 20 pada tabel 4.4:

Tabel 4.4
Data Hasil Deskriptif Statistik Di SPSS 20

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Nilai_Pretest	25	30	45	75	1525	61.00	9.242
Valid N (listwise)	25						

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengikuti pre-test (N) sebanyak 25 orang siswa dengan nilai minimum 45, maksimum 75, mean 61,00 dan Std. Deviation (simpangan baku) 9,242.

3. Pelaksanaan perlakuan (*treatment*)

Pelaksanaan perlakuan atau *treatment* kepada kelas sampel yaitu kelas V dengan menerapkan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing*. Perlakuan dalam penelitian ini dilakukan pada kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu pembelajaran IPA tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Manusia dan Lingkungan.

Hal-hal yang perlu dilakukan sebelum melakukan perlakuan tersebut, adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi yang akan disampaikan pada kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto (RPP terlampir). Setelah itu menyiapkan hal-hal yang akan digunakan pada proses pembelajaran dikelas nantinya. Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing*

bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa pada hasil belajar terkait dengan materi pembelajaran yang disampaikan guru apakah terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa di bandingkan dengan rata-rata nilai siswa pada tes *pretest*.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat melibatkan peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan melatih siswa untuk menguasai materi tidak tergantung selalu pada buku. Menumbuhkan semangat siswa dan kepercayaan diri siswa sehingga dapat merangsang keberanian siswa mengemukakan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Dengan begitu pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran dari yang tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti.

4. Tes Akhir (*Posttest*)

Pada tahap ini, tes akhir yang akan diberikan kepada siswa kelas V setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Pelaksanaan tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Manusia dan Lingkungan.

Data nilai hasil belajar IPA siswa kelas V akan disajikan dalam tabel 4.5:

Tabel 4.5
Hasil Belajar IPA (*Posttest*) Siswa Kelas V
SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto

No.	Nama Siswa	Nilai Post-test
1	AT	80
2	AA	70
3	AN	90
4	AFA	80
5	CPS	85
6	DAP	70

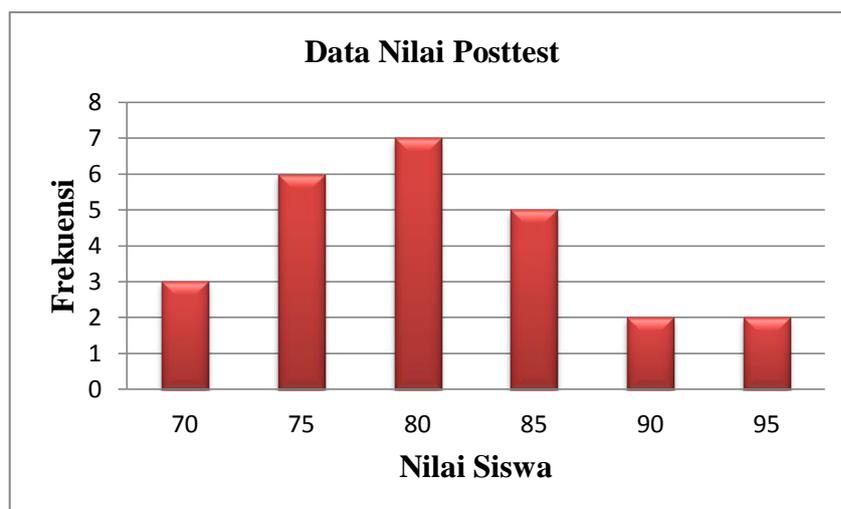
7	DN	90
8	DA	80
9	FR	80
10	FA	75
11	FRA	95
12	GUA	80
13	HR	75
14	INR	85
15	MP	85
16	MP	75
17	MA	80
18	NC	95
19	NF	70
20	RM	75
21	SR	80
22	TN	85
23	UZH	75
24	ZNA	85
25	Z	75
Total		2015
Maksimum		95
Minimum		70
Rata-rata		80.6

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar dari kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto yang diperoleh siswa pada *posttest* yaitu 80.6, kemudian jika dilihat dari nilai maksimumnya 95 dan nilai minimum ada 70. Selain itu, jika dilihat dari batas KKM yang telah ditentukan yaitu 70 maka dari hasil belajar kelas V pada *Posttest* terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Jadi, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang telah dicapai oleh siswa kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto setelah diberikan perlakuan dengan sebelum diberikan perlakuan. Hal ini membuktikan bahwa dengan

adanya *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas V tersebut terdapat peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan dari rata-rata *posttest*. Pada pemberian tes akhir yaitu *posttest* terdapat 25 orang siswa yang tuntas dalam mengerjakan tes akhir ini.

Data dari hasil tes akhir (*posttest*) siswa kelas V akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi tunggal yang berkisar enam angka yang dimulai dari nilai terendah sampai nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas V. Berdasarkan Distribusi Frekuensi hasil *posttest* yang diperoleh pada kemampuan akhir siswa kelas V terletak pada Lampiran, maka dapat digambarkan dalam diagram:

Gambar 4.2
Diagram Nilai Hasil Belajar IPA Kelas V *Posttest*



Berdasarkan gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V pada penilaian *posttest*, terlihat bahwa nilai terendah adalah 70 (Tujuh Puluh) dan nilai tertinggi adalah 95 (Sembilan Puluh Lima). Dari data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi tunggal tersebut, terlihat bahwa pada diagram nilai hasil belajar IPA siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 6 orang, siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 7

orang, siswa yang memperoleh nilai 85 sebanyak 5 orang, siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 2 orang dan siswa yang memperoleh nilai 95 sebanyak 2 orang. Maka diperoleh lah hasil deskriptif statistik menggunakan SPSS 20 dilihat pada tabel 4.6:

Tabel 4.6
Data Hasil Deskriptif Statistik di SPSS 20

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Nilai_Posttest	25	25	70	95	2015	80.60	7.118
Valid N (listwise)	25						

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengikuti post-test (N) sebanyak 25 orang siswa dengan nilai minimum 70, maksimum 95, mean 80,60 dan Std. Deviation (simpangan baku) 7,118.

C. Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* pada Tes Hasil Belajar Siswa Kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto

Berdasarkan hasil dari *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan pada siswa kelas V maka dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai Hasil Belajar siswa pada Ranah Kognitif antara *pretest* dengan *posttest* dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Perubahan hasil belajar ini terjadi setelah dilakukannya proses pembelajaran dengan membandingkan sebelum diberikan perlakuan dengan pemberian tes awal dengan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Adapun perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas V dapat kita lihat sebagaimana tabel hasil belajar berdasarkan pada SPSS 20:

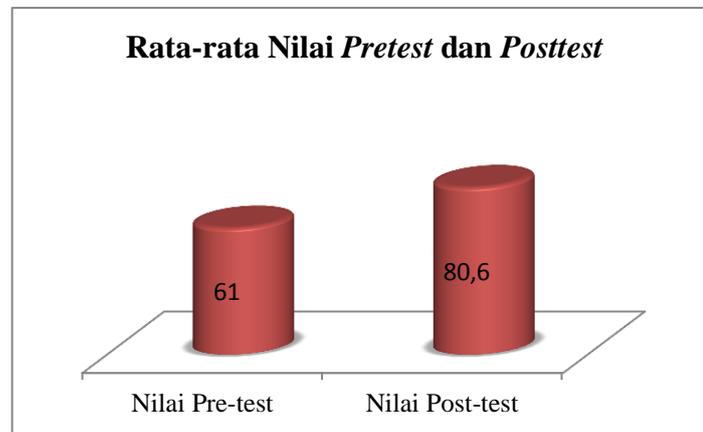
Tabel 4.7
Data Statistik Hasil Belajar *Pretest* Dan *Posttest*

		Statistics	
		Hasil_Pretest	Hasil_Posttest
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		61.00	80.60
Median		60.00	80.00
Std. Deviation		9.242	7.118
Range		30	25
Minimum		45	70
Maximum		75	95
Sum		1525	2015

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat hasil *pretest* dan *posttest* pada siswa. Diketahui bahwa pada kelas eksperimen yaitu kelas V ini terjadi perubahan yang cukup signifikan terhadap hasil yang diperoleh pada *pretest* dan *posttest*. Hasil data *pretest* memiliki sampel yaitu 25 orang siswa dengan jumlah data nilai sum yaitu 1525, nilai mean yaitu 61,00, nilai median yaitu 60,00, range yaitu 30, nilai minimum yaitu 45, dan nilai maximum yaitu 75. Adapun hasil *posttest* yang sesuai berdasarkan data di atas memiliki sampel yang berjumlah 25, serta dengan data sum yang berjumlah yaitu 2015, nilai mean yaitu 80,60, nilai median yaitu 80.00, range yaitu 25, nilai minimum yaitu 70, dan untuk nilai maximum yaitu 95. Nilai rata-ratanya juga meningkat yang awalnya hanya 61,00 menjadi 80,60. Nilai akhir secara lengkap dapat dilihat di lampiran.

Berdasarkan pemaparan diatas maka kondisi diatas menggambarkan perubahan yang cukup besar. Dimana hasil *posttest* membuktikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini tentu berdasarkan proses pembelajaran yang terjadi. Jika suatu kelas banyak siswa yang aktif dan selalu memperhatikan maka kemungkinan besar siswa tersebut akan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Untuk lebih jelasnya telah disajikan hasil *pretest* dan *posttest* kelas V pada gambar 4.3:

Gambar 4.3
Grafik Hasil Perbandingan Nilai-Nilai *Pretest* dan *Posttest*
Tema 8 Subtema 1 Kelas V pada Ranah Kognitif



D. Persyaratan Analisis Data

1. Ranah Kognitif

Analisis data hasil belajar peserta didik bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang data yang telah diperoleh dari tes hasil belajar. Untuk menarik kesimpulan tentang data yang diperoleh dari tes hasil belajar dilakukan analisis secara statistik melalui uji prasyarat yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis dengan uji t.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan setelah *pretest* dan *posttest* dari sampel penelitian dilakukan dan dihitung menggunakan uji *one sample kolmogrov-smirnov* dengan taraf sig. 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, sebagai berikut:

- 1) Jika sig. (signifikansi) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal
- 2) Jika sig. (signifikansi) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 20. Adapun hasil

hitung dari uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada sampel penelitian tabel 4.8:

Tabel 4.8
Hasil Hitungan Uji Normalitas *Pretest* Dan *Posttest*

		PRETEST	POSTTEST
N		25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61.00	80.60
	Std. Deviation	9.242	7.118
Most Extreme Differences	Absolute	.137	.174
	Positive	.123	.174
	Negative	-.137	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.685	.868
Asymp. Sig. (2-tailed)		.737	.438

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel hasil hitung uji normalitas *one sample Kolmogorov-smirnov* dapat diketahui, bahwa nilai sig. *pretest* 0,737 dan nilai sig. *posttest* 0,438. Hal ini menunjukkan, nilai sig. *pretest* $> 0,05$ atau $0,737 > 0,05$ dan nilai sig. *posttest* $> 0,05$ atau $0,438 > 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwahasil uji normalitas dari *pretest* dan *posttest* sampel penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas dan diperoleh data yang berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan kelas yang dijadikan sampel digunakan uji homogen dengan mengambil nilai tes hasil belajar IPA siswa. Hipotesis uji homogenitas antara nilai *pretest* dan *posttest* menggunakan SPSS 20 tabel 4.9:

Tabel 4.9
Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Hasil_Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.122	1	48	.152

Berdasarkan uji homogenitas pada tabel 4.9 diperoleh hasil pada signifikan 0,152 (bila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka (data homogen) yaitu $0,152 > 0,05$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji homogenitas dari *pretest* dan *posttest* sampel penelitian bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis

Untuk melihat signifikan atau tidaknya efektifitas penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V maka dapat dilakukan dengan analisis statistik uji beda (uji-t) dalam rangka menjawab rumusan masalah maka uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji “t”, sebelum melaksanakan uji “t” maka terlebih dahulu di buat tabel perhitungan nilai “t” tabel 4.10 :

Tabel 4.10
Hasil Nilai Hipotesis

No.	Nama Siswa	Nilai Pretest		Nilai Posttest		Selisih (D)	(D) ²
		Skor	Kategori	Skor	Kategori		
1	AT	60	BT	80	T	-20	400
2	AA	45	BT	70	T	-25	625
3	AN	75	T	90	T	-15	225
4	AFA	65	BT	80	T	-15	225
5	CPS	60	BT	85	T	-25	625
6	DAP	50	BT	70	T	-20	400
7	DN	70	T	90	T	-20	400
8	DA	50	BT	80	T	-30	900
9	FR	55	BT	80	T	-25	625

10	FA	60	BT	75	T	-15	225
11	FRA	70	T	95	T	-25	625
12	GUA	65	BT	80	T	-15	225
13	HR	60	BT	75	T	-15	225
14	INR	75	T	85	T	-10	100
15	MP	70	T	85	T	-15	225
16	MP	55	BT	75	T	-20	400
17	MA	60	BT	80	T	-20	400
18	NC	75	T	95	T	-20	400
19	NF	50	BT	70	T	-20	400
20	RM	65	BT	75	T	-10	100
21	SR	65	BT	80	T	-15	225
22	TN	70	T	85	T	-15	225
23	UZH	45	BT	75	T	-30	900
24	ZNA	60	BT	85	T	-25	625
25	Z	50	BT	75	T	-25	625
Total		1525		2015		-490	10350
Rata-rata		61		80.6		ΣD	ΣD^2

*tanda – (minus) di sini bukanlah tanda aljabar. Karena itu hendaknya dibaca : ada selisih skor antara variabel X dan variabel Y perbedaan sebesar 490 (Sudijono 2005).

Dari tabel 4.10 dapat dilihat perbedaan skor antara *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan maka masing-masing skor meningkat. Berikut prosedur dalam uji-t antara lain:

1. Mencari mean dari difference (M_D)

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N} \text{ sehingga diperoleh :}$$

$$M_D = \frac{490}{25} = 19,6$$

2. Mencari deviasi standar dari difference (SD_D)

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \frac{(\Sigma D)^2}{(N)}}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{10350}{25} - \frac{(490)^2}{(25)}}$$

$$SD_D = \sqrt{414 - (19,6)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{414 - 384,16}$$

$$SD_D = \sqrt{29,84}$$

$$SD_D = 5,462$$

Dengan diperolehnya SD_D sebesar 5,462 itu, lebih lanjut dapat kita perhitungkan standard error dari mean perbedaan skor antara variabel X dan variabel Y:

3. Mencari standar error dari mean of difference (SE_{M_D})

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{5,462}{\sqrt{24}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{5,462}{4,898}$$

$$SE_{M_D} = 1,115$$

4. Merumuskan harga (t_o)

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

$$t_o = \frac{19,6}{1,115}$$

$$t_o = 17,578$$

Langkah berikutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t_o dengan terlebih dahulu memperhitungkan df dan db nya, $df = N-1 = 25-1 = 24$, membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dengan perhitungan $t_o = 17,578$ dan besar “t” yang tercantum pada taraf signifikan 5% yaitu 2,064, maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari t_t yaitu $17,578 > 2,064$. Karena t_o lebih besar dari t_t maka hipotesis nihil ditolak, ini berarti bahwa terdapat perbedaan skor Hasil Belajar siswa antara hasil data *pretest* dengan hasil data *posttest* dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Maka hipotesis alternative (H_a) di terima dan hipotesis nihil (H_0) di tolak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar yang

diterapkan peneliti kepada siswa dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Uji N-Gain

Gain skor adalah selisih antara skor *posttest* dan skor *pretest*. Setelah semua data terkumpul untuk mengetahui peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran ini diperhitungkan dengan rumus N-Gain (*Normalized-gain*).

Uji normal gain dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas V, adapun hasil *pretest* dan *posttest* pada tabel 4.11:

Tabel 4.11

Uji N-Gain *Pretest* dan *Posttest*

No.	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
		Skor	Skor
1	AT	60	80
2	AA	45	70
3	AN	75	90
4	AFA	65	80
5	CPS	60	85
6	DAP	50	70
7	DN	70	90
8	DA	50	80
9	FR	55	80
10	FA	60	75
11	FRA	70	95
12	GUA	65	80
13	HR	60	75
14	INR	75	85
15	MP	70	85
16	MP	55	75
17	MA	60	80
18	NC	75	95
19	NF	50	70
20	RM	65	75

21	SR	65	80
22	TN	70	85
23	UZH	45	75
24	ZNA	60	85
25	Z	50	75
Total		1525	2015
Rata-rata		61	80.6

$$N-Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

$$N-Gain = \frac{80,6 - 61}{100 - 61}$$

$$N-Gain = \frac{19,6}{39}$$

$$N-Gain = 0,502$$

Terlihat bahwa $N-Gain = 0,502$ maka hasil tersebut termasuk dalam kategori Sedang.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan, maka data yang diperoleh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Peserta Didik

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto. Sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, bahwa pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* menghasilkan perbedaan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu menggunakan metode ceramah. Pada bagian deskriptif data dan analisis data yang telah dijelaskan pada bagian atas dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA yang diperoleh siswa pada tes awal yaitu *pretest* dengan tes akhir yaitu *posttest* memiliki perbandingan nilai rata-rata yang berbeda, sehingga dapat dilihat bahwa perolehan rata-rata pada *pretest* adalah 61,

sedangkan pada nilai rata-rata *posttest* sendiri adalah 80,6. Sehingga perolehan nilai yang didapat mempunyai perbedaan nilai yang cukup signifikan pada pemberian tes *pretest* dan tes *posttest* terhadap hasil belajar siswa pada tingkatan ranah kognitif mata pelajaran IPA . Hasil yang berbeda ini tidak lain disebabkan karena adanya pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* karena menunjukkan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran dengan tanpa diberikan perlakuan. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian *pre-eksperimental Design* dengan menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*.

Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* menitik beratkan pada tercapainya aktivitas belajar siswa yang aktif dan siswa juga melakukan aktifitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dari dalam bola kertas. Pada saat menjelaskan materi dan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat membawa suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan berbeda dari pembelajaran yang biasanya, sehingga memberikan suasana dan cara belajar yang baru kepada siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* siswa lebih tertarik dan fokus dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan model konvensional (ceramah).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perhitungan uji beda (uji-t) diperoleh bahwa $t_0 > t_{\text{tabel}}$ dengan kriteria pengujian jika $t_0 \geq t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) di terima, hipotesis alternatif diterima karena t_0 lebih besar dari t_t *degress of freedom* (df) atau derajat bebas (db) pada taraf signifikan 5% membandingkan besarnya “t” yang peneliti peroleh ($t_0 = 17,578$) dan besarnya “t” yang

tercantum pada t_t yaitu 2,064 ($17,578 > 2,064$). Hipotesis pada penelitian ini bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa “terdapat peningkatan hasil belajar IPA siswa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, karena hal tersebut adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA Siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.”

Kemudian setelah melakukan Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis, untuk selanjutnya dilakukan uji N-Gain yaitu untuk mengetahui apakah ada peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran. Dengan hasil pada eksperimen dengan hasil 0,502 artinya hasil tersebut termasuk kedalam kategori sedang.

Adapun beberapa alasan mengapa nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional (metode ceramah). Hal ini dikarenakan Model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki beberapa kelebihan yaitu suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain, dapat membantu siswa berani berbicara di depan kelas sehingga dapat menimbulkan kepercayaan diri siswa, siswa saling bekerja sama, berinteraksi, berkomunikasi, dan bertukar pikiran untuk memecahkan masalah dan saling membantu untuk memahami materi. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat berperan aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung dalam menyampaikan ide atau pendapat ketika diskusi kelompok dan guru lebih banyak melibatkan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* sehingga siswa juga mempunyai rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun kelompoknya.

Disamping itu, pembuktian hasil analisis data tersebut di atas, juga didukung oleh temuan hasil penelitian yang mengkaji Model pembelajaran *Snowball Throwing*, hasil penelitian yang relevan dengan tema di atas, antara lain Hasil Belajar: *Snowball Throwing* dan Motivasi Belajar yang menyatakan bahwa secara signifikan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana dikemukakan oleh Mahendra & Kusuma (Astutik, Hariani Sri, and Muzammil 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. Hal ini karena pada penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat melibatkan keaktifan siswa di dalam kelas baik secara individu maupun dalam kerja kelompok. Dengan keterlibatan siswa sepenuhnya selama proses pembelajaran dengan bimbingan guru, akan membuat pemahaman siswa terhadap suatu materi semakin kuat, dan hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto. Hasil analisis data dapat menunjukkan nilai rata-rata yang berbeda antara *pretest* dan *posttest* mengenai hasil belajar siswa sehingga adanya pengaruh yang signifikan setelah pemberian perlakuan model pembelajaran *Snowball Throwing* karena dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran dengan tanpa diberikan perlakuan. Hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif karena berkaitan dengan pengetahuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan dari hasil uji-t yang peneliti lakukan dapat dilihat dari perbandingan *pretest* dan *posttest*, Berdasarkan perhitungan uji beda (uji-t) maka dapat dianalisa bahwa t_0 besar dari t_t ($t_0 > t_{tabel}$) dengan kriteria pengujian jika $t_0 \geq t_{tabel}$, maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima artinya terdapat pengaruh. Hal tersebut dapat dilihat dengan membandingkan besarnya "t" yang peneliti peroleh ($t_0 = 17,578$) dan pada taraf signifikan 5% t_{tabel} diperoleh sebesar 2,064 ($17,578 > 2,064$). Karena t_0 lebih besar dari t_t , maka hipotesis alternative (H_a) diterima. Dari hasil uji t yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto dapat di ajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*, sebagai berikut:

1. Bagi guru SD N 20 Paninjauan Kecamatan X Koto dituntut untuk dapat memahami karakteristik siswa dan menerapkan model-model pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar dan menyukai kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA.
2. Bagi siswa agar terlibat aktif, kreatif dan menunjukkan kinerja yang baik selama proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPA sehingga mampu berimplikasi pada hasil belajar yang optimal.
3. Bagi peneliti lain, peneliti yang akan melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk melihat hasil belajar siswa pada materi yang berbeda agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Yuli, Lilik Hariani Sri, and Lasim Muzammil. 2021. "Hasil Belajar: Snowball Throwing Dan Motivasi Belajar." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 15 (2): 128-134 2021 15 (2): 128–34.
- Budiningsih, Sri. 2021. "Pembelajaran Kooperatif Model Snowball Throwing Mampu Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Muatan PPKn Di SDN 3 Srabah, Bendungan , Trenggalek." *AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education (AJBE)* 05 (02): 17–36.
- Fiah, El, Rifda, and Adi Purbaya, Putra. 2016. "Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016." *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 3 (2): 171–84.
- Fiteriani, Ida, and Baharudin. 2017. "ANALISIS PERBEDAAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF YANG BERKOMBINASIPADA MATERI IPA DI MIN BANDAR LAMPUNG." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4 (2): 1–30.
- Hayun, Subhan, and Nobertina Ataphary. 2019. "PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN (Suatu Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas III SD Naskat Cendana Kecamatan Morotai Jaya Kabupaten Pulau Morotai)." *Jurnal Mitra Pendidikan* 3 (7): 951–64.
- Homroul, Fauhah, and Brillian Rosy. 2021. "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9 (2): 321–34.
- KUDISIAH, HJ. 2018. "Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Bedus Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 4 (2).
- Mahdalena, Sari, and Moh. Sain. 2020. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT PADA MATAPELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 010 SUNGAI BERINGIN." *Asatiza Jurnal Pendidikan* 1 (April): 118–38.
- Mainam. 2018. "Penerapan Metode Stad Guna Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas III SDN 002 Sekip Hulu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurnal Mitra Pendidikan* 2 (11): 1217–81.
- Nurawaliah, Nunuy, Adun Rusyana, and Taupik Sopyan. 2021. "PENGARUH

MODEL DISCOVERY LEARNING BERBASIS CONCEPT MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF.” *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 2 (2): 33–38.

Ratnasari, Intan, Zainul Abidin, and Henry Praherdiono. 2021. “PENGUATAN KEMAMPUAN SISWA BERPIKIR KREATIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DENGAN MOTIVASI BELAJAR.” *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 4 (3): 233–328.

Siregar, Rosmaida, Nunik Ardiana, and Januardi Rosyidi. 2019. “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWINGDENGAN MACROMEDIA FLASH 8 TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA DI KELAS X MAN PADANG LAWAS UTARA.” *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 2 (2): 76–84.

Sofwan, Muhammad, and Komisah. 2017. “Meningkatkan Motivasi Bertanya Siswa Melalui Model Snowball Throwing Di Kelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 2 (1): 54–71.

Solihat, Ihat. 2020. “PENGGUNAAN MODEL BOLA SALJU (SNOWBALL) DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK.” *Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajarannya* 3 (2): 82–92.

Sudijono. 2005. *Pengantar STATISTIK PENDIDIKAN*. Jakarta.

Sugiyono, Dr. 2019. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&B*. Bandung.

Supardi, Kanisius. 2017. “MEDIA VISUAL DAN PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR.” *JIPD: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1 (2): 160–71.

Vatawari, Inelda Yulita, and Hilfi Pardi. 2022. “ANALISIS SOAL ULANGAN HARIAN SISWA KELAS VII SMPIT AS-SAKINAH TANJUNGPINANG PADA MATERI PEMANASAN GLOBAL.” *SOJ Student Online Journal* 3 (1): 708–23.

Wedyawati, Nelly, and Yasinta Lisa. 2018. “KELAYAKAN BUKU AJAR MATA KULIAH PEMBELAJARAN IPA SD BAGI MAHASISWA PGSD.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 16 (2): 155–68.

Wijaya, Budi Wisnu Komang I. 2018. “MENGEMBANGKAN KECERDASAN MAJEMUK SISWA SEKOLAH DASAR (SD) MELALUI PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN MUTU LULUSAN SEKOLAH DASAR.” *JURNAL PENJAMINAN MUTU* 4 (2).

Winangun, Ari, Made, I. 2020. “Media Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran IPA SD.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 1 (1): 65–72.

Yusuf, Muri, A. 2013. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN PENELITIAN GABUNGAN*. Yogyakarta.

Zaedun. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Minat Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 2 Labuapi." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran* 6 (1): 78–84.